

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS VII.5 SMP NEGERI 13 PALEMBANG**

**KANIA SITISYARAH**

SMP Negeri 13 Palembang

Email: [kaniasitisyarah84@guru.smp.belajar.id](mailto:kaniasitisyarah84@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dalam beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 3x pertemuan dan diakhiri siklus dilakukan tes hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, yaitu mulai dari bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022. Pada penelitian ini prosedur penelitian menggunakan prosedur Alur dari model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib, 2006), pada intinya akan mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subyek setelah subyek diberikan perlakuan khusus atau dikondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan, dan diakhiri siklus dilakukan tes hasil belajar. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi, (*reflection*). Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,16 dengan persentase ketuntasan 69,44% dan pada siklus II meningkat menjadi nilai rerata 77,15 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang tahun 2022.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif, *Group Investigation*

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the improvement in student mathematics learning outcomes through the *Group Investigation* (GI) Type Cooperative Learning Model in class VII.5 of SMP Negeri 13 Palembang for the 2022/2023 academic year. This research was carried out in the odd semester of the 2022-2023 academic year in several cycles. Each cycle consists of 3 meetings and at the end of the cycle a learning outcomes test is carried out. The research was carried out over a period of three months, namely from August 2022 to October 2022. In this study the research procedure used the Flow procedure from the Kemmis and Mc Taggart model (in Aqib, 2006), in essence it would identify the development and changes of the subject after the subject was given special treatment or certain conditions within a certain period of time and repeatedly until the program is declared successful. This research was carried out in several cycles. Each cycle consists of 3 meetings, and at the end of the cycle a learning outcomes test is carried out. Each cycle includes four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. The research results showed that the average student learning outcome in cycle I was 70.16 with a completion percentage of 69.44% and in cycle II it increased to an average score of 77.15 with a completion percentage of 83.33%. So it can be concluded that learning using the *Group Investigation* (GI) learning model can improve student mathematics learning outcomes in class VII.5 of SMP Negeri 13 Palembang in 2022.

**Keywords:** Cooperative Learning Model Mathematics Learning Results, *Group Investigation*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar. Gagne (dalam Abidin, 2011) menyatakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematikanya atau perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Slameto (dalam Lestari, 2016) "Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh Minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Pernyataan lain dari Slameto (2003) mendefinisikan "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Sedangkan menurut Tatan dan Teti (dalam Lestari, 2016), "Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berpikir, berperilaku maupun kedewasaan dalam menentukan keputusan dan pilihan".

Menurut Fauzi dkk. (dalam Subudi, 2021) *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Pendapat tersebut sejalan dengan Supriatna (2019), bahwa model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Selanjutnya menurut Romadoni (dalam Purnamasari dkk., 2018) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* membagi siswa dalam kelompok belajar yang bersifat heterogen dengan anggota kelompok kurang lebih 2-6 orang. Model ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran dari awal hingga akhir. Berdasarkan hal tersebut, maka melalui penerapan model

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti ulangan harian hanya 20 siswa (55,56%) siswa yang tuntas, sedangkan 16 siswa (44,44%) belum tuntas. Selama proses pembelajaran sebagian besar (61%) siswa tampak kurang berminat, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusat perhatian yang kurang. Jika siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa orang saja yang memanfaatkan kesempatan itu, demikian juga jika diberikan pertanyaan atau soal sebagian besar siswa diam dan hanya menunggu jawaban dari salah satu siswa yang pandai saja atau menunggu jawaban dari guru kemudian menyalin hasil jawaban tersebut tanpa komentar. Adapun penyebab permasalahan tersebut adalah siswa belum berani mengungkapkan pendapat dan menunjukkan kemampuan dirinya dari hasil yang diperolehnya. Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu menerapkan model yang dapat mengkondisikan siswa untuk belajar secara aktif, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Salah satu alternatif model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Peneliti mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigasi ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu 80% secara klasikal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Palembang, dengan subjek penelitian siswa kelas VII.5 berjumlah 36 orang, 19 orang Laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dalam beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 3x pertemuan dan diakhiri siklus dilakukan tes hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, yaitu mulai dari bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022.

Pada penelitian ini prosedur penelitian menggunakan prosedur Alur dari model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib, 2006), pada intinya akan mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subyek setelah subyek diberikan perlakuan khusus atau dikondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan, dan diakhiri siklus dilakukan tes hasil belajar. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi, (*reflection*).

### Siklus 1

1. Perencanaan, Pada tahap perencanaan guru peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
2. Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran penerapan kuis dengan Materi bentuk aljabar.
3. Observasi, Pada tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan tindakan terhadap peserta didik yang dibantu oleh teman sejawat, untuk pengamatan terhadap guru dilakukan oleh guru itu sendiri dan teman sejawat itu dengan menggunakan pedoman observasi
4. Refleksi, Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan sebelum pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data: Teknik Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik yang diobservasi adalah tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis Data Observasi: Data Guru, Data observasi guru diambil pada saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi oleh observer. Peneliti meminta bantuan salah seorang guru matematika di sekolah sebagai observernya dan Data Peserta Didik Analisis data hasil belajar diambil dari hasil tes kelompok dan hasil tes individu tiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Pelaksanaan Siklus 1

1. **Perencanaan**, Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyusun media pembelajaran, Menyusun soal kuis, Membuat dan merancang lembaran observasi, mempersiapkan lembaran kerja peserta didik (LKPD) untuk bahan diskusi, mempersiapkan format dan rubrik penilaian, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam tindakan.
2. **Pelaksanaan**, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9, 22 dan 23 Agustus 2022 di kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yang terdiri dari enam tahap, yaitu:

- 1) **Memilih Topik**, pada tahap ini guru menjelaskan bagaimana cara kerja dalam kelompok tentang pembelajaran *group investigation*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian perwakilan kelompok mengambil nomor undian untuk menentukan masalah apa yang akan dibahas dalam kelompoknya.
- 2) **Perencanaan Kooperatif**, yaitu tahap pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan arahan jika ada yang belum dimengerti, sedangkan peserta didik melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya dan merencanakan penyelesaian dari topik permasalahan tersebut.
- 3) **Implementasi**, yaitu tahap pelaksanaan penyelidikan. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi materi yang sudah dipilih kelompoknya dengan aktif mencari informasi dari sumber-sumber belajar
- 4) **Analisis dan sintesis**, yaitu tahap persiapan laporan. Pada tahap ini guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat laporan akhir hasil penyelidikan berupa jawaban pada LKPD dan kesimpulan dari hasil investigasinya serta mempersiapkan bahan untuk presentasi di depan kelas.
- 5) **Presentasi hasil final**, yaitu tahap penyajian laporan akhir. Pada tahap ini perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya, dan peserta didik yang lain menanggapinya jika ada jawaban yang berbeda
- 6) **Evaluasi**, yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil belajarnya, guru dan peserta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kendala yang dihadapi ketika melakukan investigasi, peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru.

### 3. Observasi dan Tes

1. **Observasi**, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh teman sejawat dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil observasi peserta didik diperoleh aktivitas siswa dalam membantu teman yg mengalami kesulitan kurang baik, membaca sumber belajar kurang baik, menyusun materi presentasi kurang baik, menjawab pertanyaan kelompok lain kurang baik. Untuk aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan memberi pendapat atau tanggapan sangat kurang baik. Sedangkan hasil observasi pengamatan guru diperoleh pemberian motivasi masih kurang baik, pengawasan untuk tiap kelompok masih kurang baik, melatih siswa dalam berdiskusi kurang baik, dalam pengelolaan waktu kurang baik, soal untuk evaluasi kurang baik, membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan kurang baik, dan antusias peserta didik dalam belajar kurang baik. Tes Berdasarkan tes individu dan kelompok pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria hasil belajar siswa
90 - 100	3	8,33 %	Baik Sekali
80 - 89	6	16,67 %	Baik
70 - 79	16	44,44 %	Cukup

< 70	11	30,56 %	Kurang
------	----	---------	--------

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai ( $KKM \geq 70$ ) berjumlah 25 siswa atau mencapai 69,44% dengan nilai rata-rata 70,16. Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**4. Refleksi,** Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 69,44% berarti masih di bawah ketuntasan klasikal yakni 80%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperbaiki pada kegiatan siklus II, diantaranya:

- 1) Pemberian motivasi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga pada siklus II pemberian motivasi lebih diperhatikan.
- 2) Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran belum optimal sehingga perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.
- 3) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
- 4) Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- 5) Pengelolaan waktu belum efektif, sehingga perlu ditingkatkan lagi
- 6) Waktu yang digunakan untuk evaluasi tidak cukup.
- 7) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

## Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil tes yang diberikan.

1. Perencanaan, Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrumen soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.
2. Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan hasil refleksi dari siklus I. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 5, 6 dan 12 September 2022 di kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang dengan jumlah siswa 36 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, yang terdiri dari enam tahap, yaitu:

- 1) **Memilih Topik**, pada tahap ini guru menjelaskan bagaimana cara kerja dalam kelompok tentang pembelajaran group investigasi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian perwakilan kelompok mengambil nomor undian untuk menentukan masalah apa yang akan dibahas dalam kelompoknya.
- 2) **Perencanaan Kooperatif**, yaitu tahap pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan arahan jika ada yang belum dimengerti, sedangkan peserta didik melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya dan merencanakan penyelesaian dari topik permasalahan tersebut.
- 3) **Implementasi**, yaitu tahap pelaksanaan penyelidikan. Pada tahap ini peserta didik

berdiskusi materi yang sudah dipilih kelompoknya dengan aktif mencari informasi dari sumber-sumber belajar

- 4) **Analisis dan sintesis**, yaitu tahap persiapan laporan. Pada tahap ini guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat laporan akhir hasil penyelidikan berupa jawaban pada LKPD dan kesimpulan dari hasil investigasinya serta mempersiapkan bahan untuk presentasi di depan kelas.
- 5) **Presentasi hasil final**, yaitu tahap penyajian laporan akhir. Pada tahap ini perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya, dan peserta didik yang lain menanggapinya jika ada jawaban yang berbeda

**Evaluasi**, yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil belajarnya, guru dan peserta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kendala yang dihadapi ketika melakukan investigasi, peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru.

### 3. Observasi dan Tes

1. **Hasil Observasi**, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaan belajar mengajar. Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi peserta didik siklus 2 diperoleh untuk aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan kelompok lain cukup, mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan masih kurang. Sedangkan hasil observasi pengamatan guru diperoleh pemberian motivasi masih kurang baik, pengawasan untuk tiap kelompok masih kurang baik, melatih siswa dalam berdiskusi kurang baik, dalam pengelolaan waktu kurang baik, soal untuk evaluasi kurang baik, membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman, dan antusias peserta didik dalam belajar kurang baik. Hasil observasi guru secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.
2. **Hasil Tes**, Berdasarkan tes individu dan kelompok pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria hasil belajar siswa
90 - 100	5	13,89 %	Baik Sekali
80 - 89	11	30,55 %	Baik
70 - 79	14	38,89 %	Cukup
< 70	6	16,67 %	Kurang

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai (KKM = 70) berjumlah 30 siswa atau mencapai 83,33 %. (Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 5). Hasil ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dengan model *Group Investigasi (GI)* tersebut dapat dihentikan.

**4. Refleksi**, Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 83,33% berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas VII.5 Semester ganjil, proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigasi (GI)* di SMP Negeri 13 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 36 siswa sedangkan pada pelaksanaan tes siklus I berjumlah 34 siswa (dua siswa tidak hadir). Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 25 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 70,16 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 69%. Sedangkan untuk hasil belajar siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  berjumlah 30 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,15 dan persentase ketuntasan 83%. Hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Skor	Siklus I		Siklus II		Kriteria Hasil Belajar
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
90 - 100	3	8,33%	5	13,89%	Baik Sekali
80 - 89	6	16,67%	11	30,55%	Baik
70 - 79	16	44,44%	14	38,89%	Cukup
< 70	11	30,56%	6	16,67%	Kurang

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Artini dkk. (2015), yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan Subudi (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam menerapkan pembelajaran ini antara lain dapat memberikan pengalaman baru dan menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didi, peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Adapun kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* antara lain sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan, siswa yang tidak tuntas kesulitan dalam memahami materi prasyarat saat menggunakan model ini, tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, dan penerapan model ini memerlukan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pada akhir setiap siklus diadakan tes tertulis secara individu dan kelompok. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,16 dengan persentase ketuntasan 69,44% dan pada siklus II meningkat menjadi nilai rerata 77,15 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigasi (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di

kelas VII.5 SMP Negeri 13 Palembang tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2011). "Efektivitas Penggunaan Maple Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Falah Lemahabang".
- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Jurnal Formatif* 6(3), 246-255.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Artini, A., Pasaribu, M., & Husain, S. M. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *Mitra Sains*, 3(1), 45- 52.
- Ayuwanti. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma"ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP Vol 1 No. 2*.
- Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 124- 139.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(3), 224- 235.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 131-142.
- Lestari, I. (2016). Pengaruh Waktu Belajarndan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(2), 115-125.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mega Purnamasari, J. I. (Juni Tahun 2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas Dan Volume Balok Dan Kubus Menggunakan Metode Drill SMP Islam Al-Ghazali KelasVIII. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Volume 3 No. 1 Hal 45 - 52.
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI)berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum 1 Nomor 1*, 34 - 38.
- Purnamasari, d. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 130-141.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subudi, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 1*, 91 - 98.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X Titl-1 SMK Negeri 3 Kuningan. *Jurnal Ilmiah Indonesia Syntax Literate Vol. 4*, 36-46.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.



Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.